

# THE EFFECTS OF GROUP GUIDANCE SERVICES TO STUDENT ATTITUDE TOWARD IN RELATIONSHIPS INTERPERSONAL PEERS OF THE GRADE VII STUDENTS AT TRI BHAKTI JUNIOR HIGH SCHOOL PEKANBARU IN ACADEMIC YEAR 2014/2015

Nurul Hazrina<sup>1</sup>, Elni Yakub<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>

E-mail: [nurulhazrina92@yahoo.com](mailto:nurulhazrina92@yahoo.com), [Elni\\_Yakub@yahoo.com](mailto:Elni_Yakub@yahoo.com), [Zulfansaam@yahoo.com](mailto:Zulfansaam@yahoo.com)

Phone Number : 082388323504, 081365273952, 08127621880

Guidance and Counseling Program  
Faculty of Education and Teachers Training  
University of Riau

**Abstract** : This study aims 1) To determine of students' increase attitude in relationships interpersonal peers level before the implementation of group counseling services. 2) To find out the on going process of the group counseling's to the implementation in student attitude increase relationships interpersonal peers level of students. 3) To find out the students' attitude in relationships interpersonal peers level after the implementation of group counseling service. 4) To find out the difference between pre and post group counseling services related to students' attitude in relationships interpersonal peers level. 5) To determine whether there is influence of group counseling services students attitude increase in relationships interpersonal peers.. The research was pre experimental research using one group pre- test and post-test design. The subjects of the research were the grade VII students of Tri Bhakti Junior High School Pekanbaru with the total population of 144 students. The writers took 30 students as samples by using purposive sampling. In collecting data, the writers used questionnaires. Based on calculations obtained correlation coefficient  $r = 0.52$  and the coefficient of determination  $r^2 = 0,27$ . It can be seen that  $t_{\text{calculation}}$  is greater than  $t_{\text{table}}$  with significance level of 5% ( $11.79 > 2.000$ ) so  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted, which means a significant difference to the improvement of student attitudes in interpersonal relationships peers before and after conducted group counseling services.

**Key Words** : Group Counseling Services, Attitude, Interpersonal Relationships

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PENINGKATAN SIKAP SISWA DALAM HUBUNGAN  
INTERPERSONAL TEMAN SEBAYA KELAS VII  
SMP TRI BHAKTI PEKANBARU T.P 2014/2015**

Nurul Hazrina<sup>1</sup>, Elni Yakub<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>

E-mail: [nurulhazrina92@yahoo.com](mailto:nurulhazrina92@yahoo.com), [Elni\\_Yakub@yahoo.com](mailto:Elni_Yakub@yahoo.com), [Zulfansaam@yahoo.com](mailto:Zulfansaam@yahoo.com)

Nomor Telepon : 082388323504, 081365273952, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract** : Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya. 3) Untuk mengetahui gambaran sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. 4) Untuk mengetahui perbedaan sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya. Jenis penelitian ini adalah *Pra Experiment* dengan pola *one group pre-test* dan *post-test* design. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru yang berjumlah 144 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Metode pengumpulan data ini berupa angket. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh  $r = 0,52$  dan koefisien determinasi yakni  $r^2 = 0,27$ . Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% ( $11,79 > 2,000$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

**Kata Kunci** : Layanan Bimbingan Kelompok, Sikap, Hubungan Interpersonal

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk dapat mempertahankan hidup. Proses kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak, masa dimana keinginan tahu tentang bagaimana melakukan hubungan interpersonal yang baik agar bisa diterima oleh lingkungan sosial.

Secara fisik, remaja tumbuh menjadi individu yang dewasa namun secara mental tetaplah sebagai anak yang sedang tumbuh remaja. Pada tahap remaja biasanya keadaan diri remaja sangat labil, sering berperilaku sama dengan orang lain yang lebih tua. Proses yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkan untuk mencari hubungan sosial dengan orang dewasa yang berada disekitar mereka.

Menurut Muhibbin Syah (2010) proses perkembangan pada remaja berlangsung selama kurang lebih 1 tahun. Pada wanita dimulai usia 12-21 tahun dan pria pada tahun 13-22. Masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja melainkan juga orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Masa remaja, individu sudah menyadari sifat baik dan buruk, mereka menilai dari lingkungan sekitar mereka. Orang tua dan guru dapat menciptakan kondisi yang kondusif guna menumbuh kembangkan cara berfikir anak. Berpikir yang baik disesuaikan pula dengan lingkungan yang baik atau malah sebaliknya.

Menurut Prof. Zulfan Saam (2009) sikap adalah reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek berupa keyakinan, perasaan atau perilaku yang diharapkan. Peningkatan cara berfikir anak dapat dilakukan melalui tahap-tahap pemberian informasi mengenai sikap dalam hubungan interpersonal dengan teman sebaya. Pergaulan remaja di sekolah sering dijumpai ada persinggungan emosional dan sosial mungkin saja disebabkan oleh pengaruh situasi sosial budaya yang ada.

Mengingat masa remaja merupakan masa yang paling rawan dalam situasi sosial atau hubungan interpersonal, hal tersebut sering dialami oleh para siswa SMP yang merupakan masa transisi menjadi seorang remaja. Masa transisi ini siswa remaja mengalami banyak mengalami perubahan peran sikap sosial dalam hubungan interpersonal dengan teman sebaya sehingga remaja ingin tampil dan menunjukkan jati diri, namun yang tampak adalah sikap siswa yang menyimpang dari norma kesopanan dan tata krama yang ada.

Terkadang dalam usia ini siswa belum dapat mengerti dan memahami bagaimana menjalin hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal berpengaruh bagi kehidupan sosial remaja, remaja yang mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri maka kemungkinan besar remaja tersebut menjadi individu yang terisolir baik itu dirumah, sekolah maupun dimasyarakat.

Pada umumnya individu yang telah memiliki penguasaan keterampilan hubungan sosial yang baik, mampu saling memahami, perlu memiliki sikap percaya, mampu saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, mampu saling menerima dan memberikan dukungan, mampu memecahkan konflik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, ada beberapa fenomena yang terjadi di SMP Tri Bhakti Pekanbaru yang berkaitan dengan peningkatan sikap siswa

dalam hubungan interpersonal teman sebaya kelas VII yang tidak sesuai dengan sikap siswa yang seharusnya dimiliki siswa. Sikap yang dimiliki oleh siswa kurang berkembang ditunjukkan dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa sering bertengkar.
2. Sebagian siswa sering menghina dan mengejek teman.
3. Sebagian besar siswa tidak memahami tata krama pergaulan.

Berdasarkan hasil dari IKMS (Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa) ditemukan fenomena sebagai berikut: 1) Merasa kurang senang dengan teman sebangku (50.2%). 2) Mudah tersinggung atau sakit hati dalam hubungan dengan orang lain (60.3%) 3) Memiliki masalah dengan teman sekelas (45.3%) 4) Kurang mengetahui tata krama pergaulan (68.3%)

Hasil penelitian Afifuddin Tirmidzi (2013) dengan judul Penggunaan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa yang Rendah menunjukkan ada peningkatan skor hubungan interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan, yang berarti skor hubungan interpersonal siswa yang rendah meningkat menjadi skor hubungan interpersonal siswa yang tinggi. Hipotesis yang berbunyi penggunaan teknik sosiodrama dapat meningkatkan hubungan interpersonal siswa yang rendah dapat diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan teknik sosiodrama yaitu peningkatan hubungan interpersonal siswa setelah diberi perlakuan..

Berdasarkan gejala dan juga jurnal penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi ilmiah yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN SIKAP SISWA DALAM HUBUNGAN INTERPERSONAL TEMAN SEBAYA KELAS VII SMP TRI BHAKTI PEKANBARU TP 2014/2015”**.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode Pra-Eksperimen dengan pola *one-group pre-test* dan *post-test* karena pada penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol. Menurut Sukardi (2007) metode Pra-eksperimen merupakan salah satu desain penelitian dimana penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol, dimana dalam penelitian pra-eksperimen ini juga dilakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk menerangkan suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 populasi berjumlah 144 siswa. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Jadi, pengambilan subjek penelitian atau responden dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat pada penelitian

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Komponen	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Sikap Siswa dalam Hubungan Interpersonal Teman Sebaya	Kognitif	<i>Initiative, Negatif Assertion, Disclosure, Emotional Support, Conflict Management.</i>	1,3,5,6,78,10,11,12,13	2,4,9	13	
		Afektif	<i>Initiative, Negatif Assertion, Disclosure, Emotional Support, Conflict Management.</i>	15,17,181,9,20,21,22,23	14,16,24	11
			Konatif	<i>Initiative, Negatif Assertion, Disclosure, Emotional Support, Conflict Management.</i>	25,26,27,29,30	28
Jumlah			23	7	30	

Sumber : Widya Juwita Sari (2013)

## Uji Coba Instrumen

### Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi nilai validitas, semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan. (Sugiyono,2011). Dari hasil uji coba instrumen didapatkanlah instrumen yang layak dan memenuhi kriteria dan syarat sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 16,0 pengambilan keputusan dapat dilihat dan kuesioner dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada  $n=70$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 0,232. Jika  $r_{hitung} > 0,232$  maka item pernyataan itu dinyatakan valid dan jika  $r_{hitung} < 0,232$  maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan diatas, maka dari 40 item sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya yang ada, 30 item dinyatakan valid dan 10 item gugur karena tidak valid.

Tabel 2: Item Valid dan Tidak Valid

Item Valid	Item tidak Valid
1,3,4,5,6,7,8,9, 10, 11,12,13, 14, 16,17,18,19,20,21, 22,23,24, 25,29,32,33,34,35,38, 39	2, 15, 26,27,28,30,31,36,37,40
<b>Jumlah</b> 25	41

### Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil penelitian valid dan reliabel. (Sugiyono, 2009). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 30 butir item yang valid. Hasil pengujian SPSS for windows versi 16,0 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Tingkat Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	30

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari 30 butir item menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,859 yang artinya derajat kemantapan instrumen yang digunakan **tinggi** dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

1. Untuk mengetahui sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka terlebih dahulu ditentukan tolok ukur. Dalam hal ini peneliti memodifikasi rumus dari J.Supranto (2008) dengan menggunakan skor ideal yaitu :

$$c = \frac{Xn - Xi}{k}$$

Keterangan :

- c = Perkiraan besarnya interval
- $Xn$  = Skor ideal terbesar
- $Xi$  = Skor ideal terkecil
- k = Banyaknya kelas

2. Persentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase skor siswa mencari persentase menurut Anas Sudijono (dalam Hartono, 2012)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase  
F = Frekuensi Data Penelitian  
N = Jumlah Responden

3. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap dalam hubungan interpersonal teman sebaya, maka digunakanlah rumus uji test (t-test) dalam sugiyono (2011)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sample 1  
 $\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel 2  
 $S_1$  = Simpangan baku sampel 1  
 $S_2$  = Simpangan baku sampel 2  
 $S_1^2$  = Varian sampel 1  
 $S_2^2$  = Varian sampel 2  
r = Korelasi antara dua variabel

4. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hubungan 2 sampel atau r untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment dalam sugiyono (2007) sebagai berikut :

$$r_{x_1 x_2} = \frac{\sum x_1 \cdot x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

Keterangan :

$r_{x_1 x_2}$  = Korelasi antar variabel x dan y  
 $x_1$  =  $(x_1 - \bar{x}_1)$   
 $x_2$  =  $(x_2 - \bar{x}_2)$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Sikap Siswa dalam Hubungan Interpersonal Teman Sebaya sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan tolak ukur yang ada, maka diperoleh gambaran sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut :

Tabel 4: Gambaran Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat Baik	99-120	0	0
Baik	76-98	0	0
Cukup Baik	53-75	9	30
Tidak Baik	30-52	21	70
TOTAL		30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 70% berada pada kategori tidak baik, sedangkan kategori cukup baik sebanyak 30% dan kategori baik maupun tidak baik 0%

### Gambaran Dinamika Pada Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.

No	Aspek observasi	Indikasi	Deskripsi
1	Partisipasi kelompok	Seluruh anggota kelompok	Partisipasi anggota pada pertemuan kelima ini sudah seluruhnya ikut serta dalam pelaksanaan, anggota sudah bisa melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini sesuai dengan prosedur kegiatan bimbingan kelompok. Ketika PK memulai kegiatan dengan tahap pembukaan, mereka justru merespon dengan aktif, dan diawali juga dengan bercanda.
2	Dinamika kelompok	Sangat Dinamis	Dinamika kelompok pada pertemuan kelima ini sudah sangat dinamis, kegiatan bimbingan kelompok berjalan sesuai prosedur, dinamika dalam kelompok sudah matang bahkan mereka semakin akrab dan seperti keluarga, tidak hanya di dalam kelompok, melainkan di luar kegiatan ini. Tidak ada lagi rasa kaku,

3	Suasana kelompok	Sangat Menyenangkan	posisi duduk sudah nyaman, dan bahasa tubuh lainnya terlihat santai. Suasana kelompok pada pertemuan kelima ini sangat menyenangkan dan mereka berharap kegiatan bimbingan kelompok ini terus berlangsung. Mereka menyukai setiap <i>games</i> yang diberikan pada pertemuan, dan karna terlalu menyenangkan anggota kelompok dengan senang hati terbuka kepada sesama dengan rasa saling percaya yang sudah terjalin. Pada pertemuan terakhir ini, PK memberi kebebasan kepada peserta seluruhnya untuk boleh membawa cemilan kecil saat kegiatan berlangsung. Ini dilakukan agar semakin menjalin keakraban dan kebersamaan. Mereka berharap setelah kegiatan ini berakhir, akan ada kegiatan yang sama lagi dengan topik pembahasan yang berbeda.
4	Aktivitas menanggapi	Sangat aktif	Aktivitas menanggapi pada pertemuan kelima ini anggota sudah ada pertanyaan yang perlu dibahas dalam kelompok, ada juga anggota yang memberi jawaban, dan juga sebagian anggota ada yang memberi tanggapan.

### Gambaran Sikap Siswa dalam Hubungan Interpersonal Teman Sebaya Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Tabel 5 : Gambaran Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat Baik	99-120	1	3
Baik	76-98	18	60
Cukup Baik	53-75	11	37
Tidak Baik	30-52	0	0
TOTAL		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hubungan interpersonal teman sebaya sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 3% berada pada kategori sangat baik, sedangkan kategori baik sebanyak 60% dan kategori cukup baik yaitu sebanyak 37%, tidak ada responden pada kategori tidak baik.

Tabel 6 : Hasil Rekapitulasi Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok

Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Sangat Baik	99 – 120	0	0	1	3
Baik	76 – 98	0	0	18	60
Cukup Baik	53 – 75	9	30	11	37
Tidak Baik	30 – 52	21	70	0	0
Jumlah		30	100	30	100

### Perbedaan Sikap Siswa dalam Hubungan Interpersonal Teman sebaya Sebelum dengan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji t adalah tentang jumlah skor setiap siswa dari 144 orang siswa dalam menjawab skala sikap sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 s_1 &= 6,9 & S_2 &= 12,1 \\
 s_1^2 &= 47,97 & s_2^2 &= 146,4 \\
 \bar{X}_1 &= 53,6 & \bar{X}_2 &= 75,9 \\
 n &= 144 \\
 r &= 0,52
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \\
 &= \frac{53,6 - 75,9}{\sqrt{\frac{47,97}{30} + \frac{146,4}{30} - 2 \cdot 0,52 \left(\frac{6,9}{\sqrt{30}}\right) \left(\frac{12,1}{\sqrt{30}}\right)}} \\
 &= \frac{-22,3}{\sqrt{1,59 + 4,88 - 1,04 \left(\frac{6,9}{5,48}\right) \left(\frac{12,1}{5,48}\right)}} \\
 &= \frac{-22,3}{\sqrt{6,47 - 1,04(2,76)}} \\
 &= \frac{-22,3}{\sqrt{6,47 - 2,87}} \\
 &= \frac{-22,3}{\sqrt{3,6}} \\
 &= \frac{-22,3}{1,89}
 \end{aligned}$$

$$t = -11,79$$

$$t_{hitung} = -11,79$$

Besar  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan besar  $t_{tabel}$  yaitu hasil dari perhitungan dengan uji “t”, dengan dk adalah:

$$\begin{aligned} dk &= (n_1 + n_2 - 2) \\ &= (144 + 144 - 2) \\ &= 286 \end{aligned}$$

Berdasarkan besar  $dk = 286$  dengan taraf kesalahan  $5\% = 2,000$ , maka dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $11,79 > 2,000$ ) pada taraf kesalahan  $5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok.

### **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Sikap Siswa dalam Hubungan Interpersonal Teman Sebaya.**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi yaitu diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{x_1x_2} &= \frac{\sum x_1 \cdot x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot x_2^2}} \\ &= \frac{1270}{\sqrt{1391,2 \times 4246,3}} \\ &= \frac{1270}{\sqrt{5907453,6}} \\ &= \frac{1270}{2430,52} \end{aligned}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,52$$

$$\begin{aligned} r^2 &= (0,52)^2 = 0,27 \\ &= 27 \times 100\% = 27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (r^2) &= 0,52^2 \\ &= 0,27 \end{aligned}$$

Jadi, pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru adalah  $27\%$  sedangkan  $73\%$  lain dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain seperti kondisi lingkungan, kecemasan fisiologis, emosional, pengaruh dari keluargadan sebagainya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya secara umum berada dalam kategori tidak baik
2. Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagian dari anggota sudah merasakan ada sedikit perubahan seperti tidak merasa malu dan sungkan untuk memberikan perasaan nyaman kepada teman yang lagi ada masalah serta berbagi pengalaman atau bercerita tentang perasaan mereka kepada teman
3. Sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan terhadap sikap siswa dalam hubungan interpersonal dengan teman sebaya berada pada kategori baik.
4. Terdapat perbedaan sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun aspek yang menunjukkan ada peningkatan adalah pengungkapan diri dan dukungan emosional yang mana perubahan kedua aspek ini siswa merasa lebih bisa mengungkapkan apa yang dirasakan, mereka bisa mengubah suatu perkenalan yang tidak mendalam menjadi suatu hubungan yang lebih serius sehingga diperoleh teman baru dan memberikan perasaan nyaman kepada orang lain yang sedang dalam kondisi tertekan atau bermasalah
5. Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap peningkatan sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasinya sebagai berikut:

1. Kepada guru BK di SMP Tri Bhakti Pekanbaru diharapkan untuk dapat bisa melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini agar para peserta didik dapat bertukar pikiran, pengetahuan sehingga menyebabkan para peserta didik menjadi lebih baik dalam hubungan pertemanan dengan teman sebaya.
2. Kepada wali kelas untuk lebih memperhatikan hubungan interpersonal atau interaksi antar siswa agar harmonis dan membuat hubungan pertemanan siswa dengan teman sebaya menjadi lebih baik lagi.
3. Kepada orang tua, dengan adanya pemberian bimbingan kelompok mengenai hubungan interpersonal teman sebaya diharapkan siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
4. Kepada siswa yang ikut dalam bimbingan kelompok yang diadakan guru BK di sekolah, untuk lebih serius dan tidak main-main ketika proses bimbingan kelompok sedang berlangsung.
5. Kepada peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian mengenai agar mengkaji faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa dalam hubungan interpersonal siswa baik berupa faktor dari diri sendiri maupun lingkungan.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu ibu Dra. Hj. Elni Yakub,M.S dan bapak Prof. Dr. H. Zulfan Saam,MS yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin Tirmidzi. 2013. Penggunaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Yang Rendah. *Jurnal BK Unesa*. Volume 3 Nomor 1
- Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Salemba Humanika. Jakarta
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rosda. Bandung
- Retno Ambarini. 2013. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Hubungan Interpersonal Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Konseling*. Volume 1 No 2 Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan KonseJling IKIP Veteran Semarang
- Rizki Nursafitri. 2013. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa. *Jurnal BK Unesa*. Volume 3 Nomor 1
- Saifuddin Azwar. 2003. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Widya Juwita Sari. 2013. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalini Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 1 Kawedanan Kabupaten Magetan. *Jurnal BK Unesa*. 4(1): 178-1. BK Unesa. Semarang
- Zulfan Saam. 2009. *Psikologi Keperawatan*. UR Press. Pekanbaru